



JURNAL BORNEO CENDEKIA

SUSUNAN DEWAN REDAKSI ELEKTRONIK JURNAL

STIKes BORNEO CENDEKIA MEDIKA

PANGKALAN BUN

TAHUN 2017

Penasehat : Dr. Ir. Luluk Sulistiyono, M.Si.

Pimpinan Penerbit : Angela Ditauli Lubis, S.ST., M.Tr.Keb.

Wakil : Fakhrudin, M.Farm., Apt.

Sekretaris : Virgi Mauludiasitika, Amd.Keb.

Editor/ Penyunting : Rukmini Syahleman, Ns., M.kep.

Jenny Oktarina, SST., M.Kes.

Febri Nur Ngazizah,S.Pd.,M.Si

Staf Editor : Nuryani, S.Farm.

Zainudin Fery Arifianto, S.Kep., Ns.

Tiara Widiatami,SST.

Humas : Dr. Churaerie Latief, M.Kes.

Redaksi : Christina T. Setiawan, S.Kp., M.Kes

Isnina, S.ST., M.Keb.

Mitra Bestari : Samsudin, Skm., M.Kes

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN RISIKO PERNIKAHAN DINI DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Devi Fitria Sandi¹

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹Email : fitriasandidevi@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja semakin mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan teknologi internet. Tidak sedikit pernikahan dini terjadi karena kehamilan akibat perilaku seks pranikah. Kehamilan pada usia remaja mempunyai risiko tinggi, karena psikologis remaja belum stabil sehingga bumil remaja mudah stres. Sedangkan stres saat dalam kandungan bisa mengakibatkan kecacatan kelahiran. Secara fisik dan psikologis pernikahan dini merupakan hal yang melanggar hukum dan hak azasi manusia yang berdampak pada remaja itu sendiri. Perilaku seksual ini mulai dari fantasi seksual (masturbasi) hingga melakukan seks *intercourse*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan pengetahuan risiko pernikahan dini pada perilaku seksual remaja. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Responden penelitian sebanyak 60 orang siswa SMA. Analisis statistik menggunakan korelasi *rank-Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja atas risiko pernikahan dini berhubungan dengan perilaku seksual secara signifikan. Disimpulkan bahwa pengetahuan risiko pernikahan dini yang baik, akan menjaga remaja dari perilaku seksual yang berisiko. Sehingga peningkatan pengetahuan remaja atas risiko pernikahan dini seharusnya terus digalakkan untuk membentuk perilaku positif remaja dan terhindar dari perilaku seksual berisiko tinggi.

Kata kunci : pengetahuan, pernikahan dini, perilaku seksual, remaja.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF EARLY MARRIAGE RISK AND ADOLESCENT' SEXUAL BEHAVIOR

ABSTRACT

The increase in sexual behavior in adolescents is increasingly worrying over time. Many teenagers are forced to get married because of pregnancy due to premarital sexual behavior. Even though pregnancy at an early age has a heavy risk, because the emotional mother is not stable and the mother is easily stressed. While birth defects can arise due to tension when in the womb, as well as a feeling of emotional rejection when containing her baby. Physically and psychologically marriage at a young age is a violation of the law and human rights that affect adolescents

themselves. These sexual behaviors include sexual fantasy (masturbation / masturbation), holding hands of a girlfriend, hugging, kissing, touching each other's private parts, petting, oral sex and intercourse sex. The aim of this study was to revealed the relationship between knowledge about the risk of marriage at a young age and adolescent sexual behavior. An explanatory survey carried out to 60 subjects study, and statistical analysis used was Spearman rank-correlation analysis. The survey results were analyzed statistically using the Spearman rank-correlation procedure. The main research results are knowledge of the risk of early marriage and sexual behavior of adolescents have a meaningful relationship. It was concluded that the relationship of knowledge about the risk of early marriage and adolescent sexual behavior is clear enough so that providing information that increases knowledge about the risk of early marriage can form positive behaviors that can encourage students to control their behavior in healthy sexual activities and avoid high risk sexual behavior.

Keywords: knowledge, sexual behavior, adolescence, early-age marriage, premarital sexual.

PENDAHULUAN

Pergeseran nilai dan gaya hidup remaja di Indonesia saat ini sedang terjadi dengan cepat. Dahulu remaja terjaga oleh keluarga, agama, serta nilai-nilai yang ada. Kini telah mengalami pergeseran akibat kemajuan teknologi informasi yang sangat masif, sehingga meningkatkan kerentanan remaja pada perilaku seksualnya (Suryoputro dkk, 2006). Hal tersebut menilik pada fakta empiris dari berbagai sumber yang menunjukkan indikasi merebaknya perilaku seks bebas pada remaja Indonesia.

Menilik pada pernyataan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Faidah (2010) yang mengungkapkan bahwa hasil survei tahun 2005 di beberapa kota besar di Indonesia, ditemukan sekitar 40-45% remaja telah berhubungan seks pranikah.

Maraknya remaja terjerumus dalam perilaku seks pranikah memiliki banyak konsekuensi, diantaranya semakin banyak kasus kehamilan di luar pernikahan, aborsi, terinfeksi penyakit termasuk HIV/AIDS, pernikahan dini, merupakan akibat perilaku seksual yang salah disaat remaja. Masa depan mereka menjadi rusak akibat perilaku seksual yang berisiko tinggi.

Pernikahan dini bagi remaja perempuan berdampak banyak hal. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dibanding usia 20-24 tahun. (cnnindonesia.com, 23/07/2016)

Pergaulan remaja tidak bisa lepas dari ketertarikan pada lawan jenis sebagai bentuk perilaku seksual secara alami. Hampir semua remaja mengekspresikan ketertarikan pada lawan jenis tersebut dengan cara pacaran (Karmila, 2011).

Awalnya perilaku seksual remaja diekspresikan dengan hanya berpegangan tangan. Namun selanjutnya mereka bisa jadi akan melakukan hal-hal yang lebih berani termasuk melakukan seks bebas, mulai berciuman bibir hingga berhubungan intim (Sarwono, 2010).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku seksual menyimpang di kalangan remaja mempunyai kaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi (PKBI, 2000; Depkes, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei untuk mengungkap hubungan antara pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja. Data dikumpulkan secara *cross sectional*.

Pengetahuan tentang risiko pernikahan dini didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau dipahami remaja mengenai resiko dari pernikahan usia dini. Pengukuran variabel pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert (Baik, Cukup, Kurang). Sedangkan variabel perilaku seksual didefinisikan sebagai segala perbuatan yang dilandasi hasrat seksual. Pengukuran variabel perilaku dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala nominal (melakukan, tidak melakukan).

Prosedur statistik untuk melihat hubungan pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seks pranikah, dilakukan prosedur analisis korelasi *rank-Spearman*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Jombang pada bulan Juni-Agustus 2017. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 orang siswa.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data

Deskriptif data pada penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Jombang adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Variabel	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	27	45
	Perempuan	33	55
	Jumlah	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 33 orang (55%)

Umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Variabel	Kategori (tahun)	f	%
Umur	15	12	20
	16	37	61,7
	17	5	8,3
	18	6	10
	Jumlah	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 37 orang (61,7%)

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan risiko pernikahan dini

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	35	58,3
	Cukup	19	31,7
	Kurang	6	10
	Jumlah	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan risiko pernikahan dini yang baik, yaitu sebanyak 35 orang (58,3%).

Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku seksual remaja

Variabel	Kategori	f	%
Sikap	Berisiko tinggi	8	13,3
	Berisiko sedang	19	31,7
	Berisiko rendah	33	55
	Jumlah	60	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual yang berisiko rendah, yaitu sebanyak 33 orang (55%).

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja di SMAN 3 Jombang akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi tabulasi silang, tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja di SMAN 3 Jombang

Perilaku	Pengetahuan						Total	Signifikan	K	
	Rendah		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Risiko Tinggi	6	100	2	10	0	0	8	13	< 0,01	Ada hubungan
Risiko Sedang	0	0	1	5,3	8	22,1	9	15		
Risiko Rendah	0	0	6	31,7	2	7,7	3	5		
			6	33,3	7	23,3	13	21,7		
Total	6	100	9	15	10	16,7	25	41,7		

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan risiko pernikahan dini rendah, seluruhnya (100%) mempunyai perilaku seks pranikah berisiko tinggi. Sedangkan 27 dari 35 responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai perilaku seks pranikah yang berisiko rendah, dengan persentase sebesar 77,1%.

Analisa Data

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi Rank-Spearman = 0,644 dengan p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja pada siswa SMAN 3 Jombang adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 3 sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang risiko pernikahan dini, sebagian besarnya baik, yaitu sebanyak 35 dari 60 orang (58,3%). Hal ini cukup menggembirakan karena minimnya pengetahuan serta labilnya emosional remaja mengakibatkan remaja belum mampu menyaring informasi-informasi yang salah, menyesatkan, dan tidak bertanggung jawab. Terkadang mereka terjebak di dalam pergaulan yang tidak sehat karena tidak bisa memilih mana yang baik untuk hidup mereka. Oleh sebab itu di masa puber remaja sangat memerlukan akses informasi yang benar, serta mencegah remaja mengikuti pergaulan yang tidak sehat.

Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan tabel 4 sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku seks pranikah remaja, sebagian besar adalah perilaku berisiko rendah, yaitu sebanyak 33 dari 60 orang (55%). Sedangkan yang cenderung mempunyai perilaku seks pranikah berisiko tinggi sebanyak 8 orang (13,3%) dan yang berisiko sedang sebanyak 19 orang (31,7%). Hal ini dapat dijelaskan melalui pendapat Suryoputro dkk (2006), bahwa remaja di Indonesia sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dan berdampak pada pergeseran norma, nilai dan gaya hidup mereka. Situasi ini diikuti pula oleh revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup, sehingga meningkatkan kerentanan remaja pada perilaku seksual yang berisiko.

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini harus terus digalakkan di Jombang. Hal itu sangat diperlukan para remaja untuk menghindari pernikahan dini sehingga mereka tahu betul terhadap dampak negatifnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BKKBN dan Kemenkes, seorang wanita dianggap sehat dan siap untuk hamil saat mereka telah berusia 24 tahun.

Hubungan Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Dan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan tabel 5 sebelumnya menunjukkan bahwa bahwa responden yang mempunyai pengetahuan risiko pernikahan dini rendah, seluruhnya (100%) mempunyai perilaku seks pranikah berisiko tinggi. Sedangkan 27 dari 35 responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai perilaku

seks pranikah yang berisiko rendah, dengan persentase sebesar 77,1%.

Hasil dalam tabel 5 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seks pranikah remaja. Hal ini secara teoritis dapat dijelaskan oleh pendapat Sauri S Willis (2008) bahwa minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi mendorong remaja untuk tertarik mencobanya, serta menimbulkan salah persepsi.

Hal ini didukung oleh pendapat Sarwono (2010), yang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, mengakibatkan sulit mengendalikan hasrat seksual. Terbukanya akses pornografi melalui media, mendorong mereka memiliki perilaku seks bebas, tanpa mengetahui risiko yang dapat terjadi.

Pentingnya peranan pengetahuan secara teoritis dinyatakan Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Pontoan dkk (2015), yang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, besar kemungkinan tidak akan melakukan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan pada kajian teoritis dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan variabel penting dalam upaya perubahan perilaku seksual remaja yang negatif. Namun demikian, pengetahuan bukan merupakan faktor pengaruh langsung

terhadap perilaku seksual. Remaja yang mempunyai pengetahuan baik, masih tetap mungkin melakukan perilaku seks pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang risiko pernikahan dini, yaitu sebanyak 35 orang (58,3%).
2. Sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual yang berisiko rendah, yaitu sebanyak 33 orang (55%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan risiko pernikahan dini dan perilaku seksual remaja pada siswa SMAN 3 Jombang.

Saran

1. Pemberian informasi yang meningkatkan pengetahuan risiko pernikahan dini yang baik dapat membentuk sikap yang positif yang dapat mendorong siswa untuk mengendalikan perilakunya dalam aktivitas seksual yang sehat dan terhindar dari perilaku seks pranikah.
2. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya kebidanan terlibat langsung dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja agar membentuk sikap remaja yang waspada terhadap risiko menikah di usia dini dan terhindar dari perilaku seks pranikah.
3. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan harus memperhatikan kondisi psikologis remaja agar sesuai dengan pemahaman remaja

sehingga tercapai hasil yang maksimal.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau mencari cara atau faktor-faktor lain yang bisa meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dan mencari determinan dari perilaku seks pranikah remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryoputro A, Nicholas J. Ford, Zahroh Shaluhayah. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *MAKARA KESEHATAN*, vol. 10, No. 1, Juni 2006:29-40
- Faidah M. 2010. Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan bagi Siswa SMA di Surabaya). *Disertasi*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Program Studi Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam.
- www.cnnindonesia.com, Pernikahan Usia Anak Masih Marak di Indonesia. Diakses 23-07-2016.
- Karmila, M. 2011. Kecemasan dan dampak dari perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Fakultas Kedokteran. UNS. Surakarta.
- Sarwono, SW. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

- PKBI, 2000. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Depkes RI.
- Depkes, 2002. *Buku Pedoman Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tingkat Puskesmas*, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta, PT. Asdi Mahasatya.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta : Rhineka Cipta, PT. Asdi Mahasatya
- Hadisaputro, H. 2004. Kesehatan Reproduksi. *Makalah Seminar Regional Dampak Aborsi Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Gedung D4 FMIPA UNNES*. Semarang, 16 September 2004. 7 hal.
- Sauri R Willis, 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Pontoan ST, Umboh JML, dan Kandou GD. 2015. Hubungan antara pengetahuan siswa, peran orang tua dan peran media massa dengan perilaku seks pranikah siswa Smk Negeri 1 Atinggola Gorontalo Utara. *JIKMU, Vol. 5, No. 2a April 2015*